



TPST PIYUNGAN DITUTUP PERMANEN

Yogya Maksimalkan TPS Mandiri dan Swasta



Pj Wali Kota Yogyakarta dalam jumpa pers di Balai Kota Yogyakarta, Kamis (2/5).

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Daerah (Pemda) DIY resmi menutup TPST Piyungan mulai bulan Mei ini. Sebelumnya, TPST Piyungan menerima sampah dari tiga wilayah di DIY, yakni Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman

dan Kabupaten Bantul.

Merespons kebijakan itu, Pj Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo mengatakan, Pemkot Yogyakarta telah melakukan desentralisasi sampah mulai 1 Mei. Sampah tersebut dikelola secara

penyuluhan dan mandiri di 3 TPS yang telah disiapkan, yakni TPS, Nitikan, TPS Kranon dan TPS Karangmiri.

"Ya kita tingkatkan dari 3 TPST itu kita lakukan percepatan supaya segera operasional, kemudian memaksimalkan di level hulunya," kata Singgih di Balai Kota, Kamis (2/5).

Singgih menyebut, sampah di Kota Yogya akan dikelola di Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS3R) di Nitikan. Di TPS itu bisa mengelola sampah 60 sampai 75 ton per hari. "Jadi output dari TPST Nitikan ini adalah RDF bahan bakar alternatif dan kompos untuk pupuk di pertanian," jelasnya.

Sedangkan di TPS3R Kranon, rencananya akan beroperasi di minggu pertama bulan Mei. Sebab saat ini TPS tersebut masih dalam tahap pembangunan akhir.

"Kalau nggak salah sekarang

tinggal atap ya, hänggarnya sudah berdiri. Tetapi alatnya sudah kita setting, setting alat sudah duluan daripada hänggarnya, dalam rangka untuk percepatan," sambungnya.

Di TPS3R tersebut diperkirakan dapat menampung 40-45 ton sampah per hari. Sementara untuk TPS3R Karangmiri juga tengah berproses dan akan beroperasi pada akhir Mei dengan kapasitas sekitar 25-30 ton per hari.

Untuk diketahui dalam sehari Kota Yogya memproduksi sampah sekitar 200 ton. Disebutkan untuk sisa sampah yang belum terkelola TPS yang ada di Kota Yogya akan dikelola oleh pihak swasta hingga TPS Kranon dan Karangmiri bisa beroperasi optimal.

"Ini solusinya dengan kerja sama swasta untuk jeda waktu sampai Kranon dan Karangmiri operasional. Sehingga tidak kemudian kita biarkan nanti tam-

bah menggunung tapi yang kita lakukan adalah kerja sama dengan swasta," imbuhnya.

Sementara itu, Sub Koordinator Kelompok Substansi Penanganan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Mareta Hexa Sevana menambahkan, kuota pengelolaan sampah di pihak swasta akan ditingkatkan secara bertahap. Kerja sama itu menggunakan skema tipping fee di mana Pemkot Yogya membayar pengolahan sesuai dengan tonase sampah. Sementara untuk lokasi pengolahan berada di luar Kota Yogyakarta.

"Saat ini masih 10 ton, di bawah 20 ton (per hari), pelan-pelan bertahap akan ditingkatkan," tambahnya. "Lokasi pengolahan sampah swasta itu tidak ada yang di kota, lahannya butuh luas, jadi adanya yang keluar (Kota Yogya)," lanjutnya. (C-12)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005